

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Indonesia bersama negara lainnya di dunia dalam beberapa bulan terakhir menghadapi pandemi covid-19 yang berasal dari Wuhan Cina. WHO (2020) menyatakan muncul pertama kali Covid 19 awal februari 2020 dan berdampak terhadap beberapa Provinsi di Indonesia khususnya Sumatera Barat Kota Padang. Pada saat sekarang ini penularan covid-19 tidak hanya melalui bersin, sentuhan tangan, namun juga dapat ditularkan melalui uang cash. Sehingga untuk melakukan penghindar virus yang berbahaya ini gerakan non tunai sangat penting untuk melakukan pencegahan penularan secara besar besar. Misalnya beberapa daerah-daerah khususnya kota besar sangat menganjurkan melakukan transaksi menggunakan non tunai hingga melakukan social distancing.

Perkembangan teknologi informasi di sektor finansial dewasa ini sangat dibutuhkan terutama dalam kondisi Covid 19 dalam mendorong masyarakat untuk terus melakukan perubahan dalam melakukan aktivitas perekonomian. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, terdapat perubahan gaya hidup masyarakat dimana masyarakat dituntut untuk melakukan kegiatan serba efektif dan efisien. Hal tersebut juga didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi. Dalam hal kebijakan moneter, kemajuan teknologi ini terlihat pada peningkatan sistem pembayaran yang ada di masyarakat. Sistem pembayaran merupakan salah satu sistem yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi dalam perekonomian (Miskin, 2001), sedangkan menurut (Humphrey, 2001) sistem pembayaran adalah sesuatu yang penting, karena membentuk spesialisasi yang terjadi dalam produksi dan membantu menciptakan transaksi yang efisien.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan sistem pembayaran non tunai yang terus meningkat. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi di bidang sistem pembayaran yang beragam. Selain itu, peran kebijakan moneter juga merupakan salah satu faktor pendorong utama guna

perkembangan sistem pembayaran non tunai, melalui penerapan teknologi pada aktivitas perbankan. Pada tahun 2019 jumlah pembayaran non tunai di Indonesia tercatat sebesar 155,22 triliun, nilai transaksi ini naik sebesar 6,9 persen dari tahun 2018 yang nilainya sebesar 145,16 triliun. Perkembangan sistem pembayaran yang ada di Indonesia umumnya terdapat pada kartu kredit dan debit serta alat pembayaran lainnya. Perkembangan alat pembayaran tersebut menjadi salah satu faktor terbesar pertumbuhan sistem pembayaran yang ada di Indonesia.

Berdasarkan perkembangan ekonomi dan teknologi informasi yang cukup tinggi, disertai dengan perkembangan sistem pembayaran non tunai di berbagai kawasan, maka Bank Indonesia ikut melakukan pengembangan instrumen-instrumen non tunai di Indonesia. Hal ini akan memperbanyak jenis-jenis instrumen pembayaran agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 23 Tahun 1999. Keberhasilan perkembangan sistem pembayaran non tunai tidak dapat dilepaskan dari kesiapan pengguna (masyarakat, dunia usaha, dan perbankan) dalam menerima sistem pembayaran terbaru tersebut. Kemajuan teknologi sektor finansial (*fintech*) membutuhkan pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan berbasis teknologi.

Salah satu pengetahuan tentang perkembangan teknologi finansial adalah tingginya variasi produk keuangan berbasis non tunai yang prinsipnya *cashless*, dan peranannya dapat menggantikan uang tunai seperti pembayaran menggunakan kartu kredit, kartu debit, OVO, QRIS, Linkaja, dan lain-lain. Selain itu, pembayaran non tunai dilakukan dengan cara transfer antar bank, dan fenomena terbaru dalam fintech yaitu uang elektronik (*e-money*) atau uang digital dengan menggunakan aplikasi *smartphone*. Sistem pembayaran non tunai dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi sekaligus dinilai jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pembayaran konvensional (Ketut, et al, 2015). Sistem pembayaran non tunai tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat, sehingga hal ini dapat mengarahkan masyarakat untuk beralih ke transaksi non tunai.

Pilihan masyarakat dalam menentukan sistem pembayaran terutama dalam sektor perdagangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni atribut pembayaran faktor

sosial ekonomi dan faktor lingkungan. Banyak menjadi kendala dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai di pasar tradisional. Menurut (Maria et al, 2018) preferensi masyarakat dalam menentukan pemilihan sistem pembayaran dapat dilakukan pengukuran secara terbaru antara lain tunai dan non tunai. Disisi lain pedagang juga akan memilih untuk menggunakan tunai atau non-tunai. preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap pilihan produk barang atau jasa. Menurut Kotler (2002) preferensi seseorang akan menunjukkan kesukaan atas barang atau jasa tersebut. Dengan demikian, teori preferensi bisa digunakan dalam menganalisis tingkat konsumen terhadap barang dan jasa. Misalnya jika seseorang mengkonsumsi barang yang jumlahnya terbatas maka konsumen tersebut akan mencari sumber alternatif lainnya, sehingga konsumen tersebut mencapai utilitas maksimum. Preferensi konsumen dapat mengukur tingkat penggunaan sistem pembayaran non tunai. Hal ini dapat dinilai dari tingkat kegunaan produk dan nilai relatif dari setiap atribut pembayaran.

Kota Padang sebagai salah satu pusat perekonomian Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam penggunaan transaksi non tunai pada sektor perdagangan khususnya pasar tradisional. Selain itu, Kota Padang juga memiliki pusat perbelanjaan tradisional yang paling banyak dibandingkan dengan pasar modern, dimana pasar Tradisional di Kota Padang berjumlah sembilan pasar, yaitu Pasar Raya Padang, Pasar Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar pembantu Tanah Kongsu dan lain-lain.

Pemerintah Kota Padang dewasa ini sedang gencar-gencarnya merealisasikan program pembayaran secara non tunai sejak tahun 2016. Program ini telah terealisasi di berbagai sektor, misalnya sektor transportasi dengan diberlakukannya pembayaran non tunai dengan kartu Brizzi ketika menggunakan Bus Trans Padang, di sektor pariwisata dengan menggunakan kartu debit ketika memasuki kawasan Pantai Air Manis, dan kurang lebih lima belas SPBU sudah menggunakan kartu debit dalam pembayarannya, serta pada sektor pusat perbelanjaan, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerja sama untuk menciptakan QRIS sebagai alat transaksi antara pedagang dan konsumen di pasar tradisional. Berdasarkan hal tersebut, Pasar tradisional khususnya Pasar Raya akan dijadikan

sebuah ikon pembelanjaan dengan menggunakan berbasis non tunai, sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, dan dapat mengurangi jumlah uang beredar, inflasi dan lain-lain.

Kemajuan di bidang sistem pembayaran harus memberikan dampak secara menyeluruh baik untuk pasar modern maupun pasar tradisional terutama di daerah perkotaan. Umumnya pasar tradisional perkotaan di Indonesia dilengkapi dengan baik dalam penggunaan transaksi non tunai dalam pelaksanaan kegiatan perdagangannya. Sejalan dengan hal tersebut, program pemerintah untuk mencanangkan kebijakan non tunai pada pasar tradisional merupakan sebuah hal positif dalam hal sistem pembayaran. Selain itu, selama ini belum ada pasar tradisional yang melakukan transaksi non tunai di Kota Padang, namun pembayaran non tunai hanya banyak dilakukan di pasar modern dan swalayan. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian mengenai **“PERILAKU DAN PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI SAAT PANDEMI COVID 19 DIPASAR TRADISIONAL KOTA PADANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia, pada tanggal 14 agustus 2014 telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan Nasional Non Tunai ini merupakan program untuk meningkatkan dan mendorong pemahaman masyarakat Indonesia dalam penggunaan instrumen non tunai (*less cash society*) dalam transaksi pembayaran. Dengan demikian penelitian ini mengungkap bagaimana perilaku penggunaan dan penerapan sistem pembayaran non tunai dengan aspek ekonomi dan sosial masyarakat dalam suasana pandemic Covid 19 di Pasar Tradisional Kota Padang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman resiko pandemic Covid 19 terhadap perilaku penggunaan dan penerapan pembayaran non tunai di pasar tradisional kota padang.
2. Mendeskripsikan karekteristik ekonomi masyarakat dalam penggunaan dan penerapan pembayaran non tunai di pasar tradisional kota padang
3. Mendeskripsikan karakteristik sosio-demografi masyarakat terhadap penggunaan dan penerapan pembayaran non tunai di pasar tradisional Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menemukan prilaku dan persepsi individu dalam penerapan pembayaran non tunai dalam suasana pandemic covid 19 di pasar Raya Padang
2. Menemukan keterkaitan aspek ekonomi dan sosio-demografi terhadap perilaku penggunaan dan penerapan pembayaran non tunai di pasar tradisional kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menilai perilaku penggunaan dan penerapan non tunai di Pasar Tradisional dari masyarakat yang berkunjung ke pasar tradisional di Kota Padang pada saat pandemic Covid 19, dengan lingkup kajian berkenaan dengan resiko sosial dan, pendapatan dan lain-lain. Agar penelitian ini terarah, perlu diperhatikan mengenai ruang lingkupnya. Walaupun terdapat banyak variabel independen, namun penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis penggunaan dan penerapan sistem pembayaran di pasar tradisional di kota Padang. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis penggunaan dan penerapan terhadap sistem pembayaran non tunai dan tunai adalah wawancara langsung *face to face*

untuk mendapatkan indeks interview data yang langsung diberikan kepada responden.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian serta mendukung penelitian seperti teori tingkah laku konsumen, teori pasar tradisional, uang sebagai alat pembayaran, dan sistem pembayaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan penggunaan data, sumber data, analisis data, populasi sampel penelitian, daerah penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis dari hasil pengolahan data pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang bagus untuk kebijakan maupun peneliti.

